

## ABSTRACT

**Pradita Aliffia Ayuningtias. 1185030150. Identity in Theodora Sarah Abigail's In The Hands of a Mischievous God. An Undergraduate Thesis. Department of English Literature, Faculty of Adab and Humanities, State Islamic University of Sunan Gunung Djati. Supervisors: 1. Hasbi Assiddiqi, S.S., M.A. ; 2. Agy Pramita, M.A.**

Theodora Sarah Abigail's *In the Hands of a Mischievous God* frames identity as a process continually reshaped by cultural displacement, inherited memory, gendered constraint, and linguistic negotiation. While personal narrative essays have long been examined for their thematic content, their rhetorical dimensions remain underexplored in the Indonesian Anglophone context. Through close reading and critical discourse analysis, and guided by Erikson's psychosocial theory, Marcia's identity status model, and Corbett's classification of schemes and tropes, this study identifies how Abigail's essays employ patterned rhetorical expression to construct the speaker's experience of identity crisis. The findings categorize the rhetorical devices into schemes, which manipulate syntax and arrangement, and tropes, which shift and layer meaning. Within schemes, the analysis distinguishes patterns of repetition, omission and fragmentation, syntactic balance, escalation in intensity, and direct address or questioning; within tropes, it traces substitutions of meaning, contrasts, forms of exaggeration, and personification or layered imagery. Across the essays, these devices appear in recurring patterns that align with key thematic arenas: they convey spiritual doubt and hybrid belief through oscillating rhythms and layered metaphor; render generational memory and family ties with repetition and associative linkage; voice gendered and bodily experiences through syntactic disruption and figurative compression; express diasporic dislocation through contrasts, returns, and juxtapositions; and articulate the narrative self in relation to language through reflexive and self-conscious turns of phrase. In each case, the rhetorical form is inseparable from the act of self-construction, revealing identity as a dynamic negotiation enacted in and through language.

**Keywords:** identity crisis, rhetorical devices, schemes and tropes, personal essays, cultural hybridity, narrative self

## ABSTRAK

**Pradita Aliffia Ayuningtias. 1185030150. *Identitas dalam Kumpulan Esai In the Hands of a Mischievous God* karya Theodora Sarah Abigail. Skripsi. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing: 1. Hasbi Assiddiqi, S.S., M.A. ; 2. Agry Pramita, M.A.**

Karya *In the Hands of a Mischievous God* oleh Theodora Sarah Abigail memandang identitas sebagai suatu proses yang senantiasa terbentuk oleh perpindahan budaya, ingatan yang diwariskan, keterbatasan berbasis gender, serta negosiasi linguistik. Meskipun esai-esai naratif personal telah lama dikaji dari segi tematik, dimensi retoriknya masih jarang dieksplorasi dalam konteks sastra Anglophone Indonesia. Melalui pembacaan dekat dan analisis wacana kritis, serta berlandaskan teori psikososial Erikson, model status identitas Marcia, dan klasifikasi skema serta trope menurut Corbett, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana esai-esai Abigail memanfaatkan ekspresi retorik berpola untuk membangun pengalaman krisis identitas tokoh penutur. Temuan penelitian mengelompokkan perangkat retorik ke dalam dua kategori utama: skema, yang memanipulasi sintaksis dan susunan kalimat; serta trope, yang menggeser dan melapisi makna. Pada kategori skema, analisis membedakan pola repetisi, penghilangan dan fragmentasi, keseimbangan sintaksis, eskalasi intensitas, serta sapaan langsung atau pertanyaan; sedangkan pada trope, ditemukan pola substitusi makna, kontras, bentuk-bentuk hiperbolis, serta personifikasi atau pencitraan berlapis. Perangkat-perangkat ini muncul secara berulang dalam pola yang selaras dengan arena tematik tertentu: keraguan spiritual dan keyakinan hibrida diungkap melalui ritme yang berfluktuasi dan metafora berlapis; ingatan generasional dan ikatan keluarga dibangun melalui repetisi dan tautan asosiatif; pengalaman berbasis gender dan tubuh disampaikan lewat disrupsi sintaksis dan pemadatan figuratif; keterasingan diaspora dihadirkan melalui kontras, pengulangan, dan penempatan berdampingan; serta refleksi diri terkait bahasa dirumuskan melalui ungkapan reflektif dan kesadaran naratif. Dalam setiap arena, bentuk retorik tidak terpisahkan dari tindakan membentuk diri, menegaskan identitas sebagai negosiasi dinamis yang dijalankan di dalam dan melalui bahasa.

**Kata kunci:** krisis identitas, rhetorical devices, schemes dan tropes, esai personal, hibriditas budaya, narasi diri